

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Digitalisasi membuka peluang bagi sekolah untuk menerapkan berbagai metode pembelajaran inovatif yang menyesuaikan kebutuhan dan karakteristik masing-masing siswa. Pembelajaran adaptif, yang memanfaatkan platform digital, learning analytics, dan sistem pembelajaran berbasis data, memungkinkan siswa memperoleh materi sesuai kemampuan dan ritme belajar mereka. Hal ini sangat penting dalam meningkatkan keterlibatan siswa, yang merupakan indikator utama keberhasilan proses pembelajaran.

Data UNESCO (2023) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pendidikan mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa hingga 30% dibandingkan pembelajaran konvensional. Namun, realisasi ini masih menghadapi tantangan besar terkait kesiapan guru, sarana prasarana, dan strategi manajemen sekolah yang belum sepenuhnya adaptif terhadap perubahan digital. Di Indonesia, implementasi pembelajaran adaptif masih terbatas, khususnya di jenjang sekolah dasar. Banyak sekolah belum memanfaatkan teknologi digital secara maksimal, baik dalam perencanaan pembelajaran maupun pengelolaan kelas. Hasil survei Kemendikbudristek (2022) menunjukkan bahwa sekitar 45% guru di sekolah dasar merasa kurang siap dalam menerapkan metode pembelajaran berbasis teknologi.

Sementara itu, kepala sekolah memiliki peran strategis sebagai pemimpin manajerial yang harus mengintegrasikan teknologi ke dalam proses belajar-mengajar. Hal ini menuntut kepala sekolah untuk tidak hanya menjadi pengelola administrasi, tetapi juga agen perubahan yang mampu mengembangkan inovasi pembelajaran dan memotivasi guru agar adaptif terhadap teknologi.

Keterlibatan siswa (*student engagement*) menjadi fokus utama dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di era digital. Secara fisiologis dan psikologis, keterlibatan siswa terkait erat dengan motivasi, fokus, dan kemampuan memproses informasi. Pembelajaran adaptif memberikan pengalaman belajar yang personal, sehingga siswa merasa tertantang secara kognitif, termotivasi secara emosional, dan terlibat secara sosial. Menurut teori psikologi pendidikan, ketika siswa merasa materi relevan dengan kemampuan dan minat mereka, terjadi peningkatan fokus dan prestasi akademik secara signifikan.

Keterlibatan siswa di sekolah dasar merupakan salah satu indikator penting dalam keberhasilan proses pembelajaran, karena mencerminkan sejauh mana siswa terlibat secara aktif baik dari aspek kognitif, emosional, maupun perilaku selama kegiatan belajar berlangsung. Pada jenjang sekolah dasar, keterlibatan siswa sangat dipengaruhi oleh cara guru merancang dan melaksanakan pembelajaran, termasuk pemilihan metode, media, serta pola interaksi di kelas. Siswa yang terlibat secara kognitif ditandai dengan kemampuan bertanya, mengemukakan pendapat, serta berusaha memahami materi pelajaran, sedangkan keterlibatan emosional tercermin dari antusiasme, minat, dan rasa senang siswa dalam mengikuti pembelajaran. Namun, dalam praktiknya masih banyak dijumpai siswa yang bersikap pasif,

kurang fokus, dan hanya menjadi pendengar, sehingga potensi belajar yang dimiliki belum berkembang secara optimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa keterlibatan siswa tidak hanya berkaitan dengan kehadiran fisik di kelas, tetapi juga keterlibatan mental dan perasaan yang mendukung proses belajar.

Lebih lanjut, keterlibatan siswa juga berkaitan erat dengan iklim kelas, pengelolaan pembelajaran, serta dukungan lingkungan sekolah dan keluarga. Pembelajaran yang monoton, kurang variatif, dan berpusat pada guru cenderung membuat siswa cepat merasa bosan dan kehilangan motivasi, sehingga partisipasi aktif dalam kegiatan belajar menjadi rendah. Sebaliknya, ketika guru mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, memberikan kesempatan yang merata kepada siswa untuk berpartisipasi, serta mendorong kerja sama dan interaksi sosial, maka keterlibatan siswa akan meningkat secara signifikan. Keterlibatan yang tinggi tidak hanya berdampak pada peningkatan pemahaman materi, tetapi juga membentuk sikap positif, kemandirian belajar, dan keterampilan sosial siswa sejak dini. Oleh karena itu, upaya peningkatan keterlibatan siswa di sekolah dasar perlu menjadi perhatian utama melalui penerapan strategi pembelajaran yang aktif, inovatif, dan berpusat pada kebutuhan serta karakteristik peserta didik.

Belum optimalnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran di kelas dibuktikan dengan hasil observasi penulis yang dilakukan di SDN Leuwibodas sebagai berikut :

Tabel 1.1
Keterlibatan Siswa Dalam Pembelajaran di SDN Leuwibodas

No	Aspek	Persentase	Target	Kategori	Permasalahan di
----	-------	------------	--------	----------	-----------------

	Keterlibatan Siswa	(%) Capaian			Era Digital
1	Keterlibatan Kognitif	64%	60- 80 (kategori sedang)	Sedang	Siswa kurang aktif berpikir kritis dan memanfaatkan sumber belajar digital
2	Keterlibatan Emosional	58%	> 60% (kategori rendah)	Rendah	Antusiasme belajar menurun akibat pembelajaran digital yang monoton
3	Keterlibatan Perilaku	66%	60- 80 (kategori sedang)	Sedang	Siswa mudah terdistraksi oleh gawai dan aplikasi non-pembelajaran
4	Partisipasi Kelas	62%	60- 80 (kategori sedang)	Sedang	Interaksi dan diskusi daring/luring berbasis digital belum optimal
5	Literasi Digital	55%	> 60% (kategori rendah)	Rendah	Kemampuan siswa menggunakan media pembelajaran digital masih terbatas
6	Kemandirian Belajar	57%	> 60% (kategori rendah)	Rendah	Siswa masih bergantung pada arahan guru meskipun tersedia sumber digital
7	Pengawasan dan Kontrol Belajar	60%	60- 80 (kategori sedang)	Sedang	Guru kesulitan memantau keterlibatan siswa secara menyeluruh

Sumber : SDN Leuwibodas, Tahun 2025.

Berdasarkan data pada tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan siswa dalam pembelajaran di era digital di SDN Leuwibodas masih menghadapi berbagai permasalahan yang cukup signifikan. Tingginya persentase pada aspek keterlibatan perilaku dan partisipasi kelas menunjukkan bahwa pemanfaatan

teknologi digital belum sepenuhnya mampu meningkatkan keaktifan siswa, bahkan cenderung menimbulkan distraksi jika tidak dikelola dengan baik. Selain itu, keterbatasan literasi digital dan rendahnya kemandirian belajar juga mengindikasikan bahwa siswa masih memerlukan pendampingan intensif dalam memanfaatkan teknologi sebagai sarana belajar. Oleh karena itu, pembelajaran di era digital perlu dirancang secara lebih terstruktur, interaktif, dan kontekstual agar teknologi tidak hanya menjadi alat, tetapi benar-benar berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan keterlibatan dan kualitas pembelajaran siswa di sekolah dasar.

Berdasarkan permasalahan keterlibatan siswa dalam pembelajaran di era digital tersebut, diperlukan strategi manajemen kepala sekolah dalam implementasi pembelajaran adaptif agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik. Kepala sekolah memiliki peran strategis sebagai manajer pendidikan yang bertanggung jawab dalam merencanakan, mengoordinasikan, mengarahkan, dan mengevaluasi seluruh proses pembelajaran di sekolah. Melalui perencanaan yang visioner, kepala sekolah perlu mendorong guru untuk menerapkan pembelajaran adaptif yang menyesuaikan dengan karakteristik siswa, tingkat kemampuan, serta perkembangan teknologi digital. Selain itu, pengorganisasian sumber daya sekolah, termasuk peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan literasi digital dan inovasi pembelajaran, menjadi langkah penting dalam mendukung keberhasilan implementasi pembelajaran adaptif.

Tanggung jawab kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan tuntutan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003

tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menekankan bahwa pendidikan harus bermutu, relevan dengan perkembangan zaman, dan dilaksanakan secara terencana serta berkelanjutan. Selain itu, undang-undang ini memberikan otonomi manajemen berbasis sekolah, yang memberi ruang bagi kepala sekolah untuk merancang dan mengimplementasikan strategi pembelajaran inovatif, termasuk pemanfaatan teknologi digital. Dalam konteks ini, kepala sekolah berperan sebagai *change agent* yang memastikan proses belajar-mengajar adaptif, responsif, dan inklusif.

Selanjutnya pembelajaran adaptif didasarkan pada prinsip *adaptive learning*, di mana materi, strategi, dan umpan balik disesuaikan dengan kebutuhan belajar tiap siswa. Teori ini menekankan pentingnya personalisasi dalam pembelajaran agar siswa lebih termotivasi, aktif, dan mampu menguasai konsep dengan efektif. Kepala sekolah, melalui manajemen yang visioner dan kolaboratif, memiliki peran untuk menyediakan fasilitas digital, pelatihan guru, dan dukungan sistemik yang memungkinkan implementasi strategi ini berjalan optimal. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kepemimpinan adaptif di sekolah berkontribusi pada peningkatan inovasi guru, kualitas pembelajaran, serta keterlibatan siswa secara signifikan.

Sedangkan landasan empiris yang mendukung pentingnya manajemen kepala sekolah dalam implementasi pembelajaran adaptif didukung dengan penelitian oleh Afriansyah (2022) yang menemukan bahwa sekolah yang kepala sekolahnya aktif mendorong penggunaan teknologi dan inovasi pembelajaran memiliki tingkat keterlibatan siswa lebih tinggi dibandingkan sekolah yang menerapkan manajemen

tradisional. Siswa menjadi lebih partisipatif, aktif berdiskusi, dan menunjukkan peningkatan prestasi akademik. Selain itu, studi oleh Rahmawati (2021) menegaskan bahwa pelatihan guru dalam penggunaan platform digital dan pengawasan adaptif dari kepala sekolah menjadi faktor kunci keberhasilan implementasi pembelajaran adaptif di sekolah dasar.

Meskipun potensi pembelajaran adaptif sangat besar, berbagai kendala masih dihadapi, terutama di sekolah yang berada di wilayah terpencil atau memiliki keterbatasan infrastruktur. Kesenjangan akses terhadap perangkat digital, keterbatasan jaringan internet, dan rendahnya literasi teknologi menjadi hambatan utama. Dalam kondisi ini, strategi manajemen kepala sekolah harus fleksibel, kreatif, dan kolaboratif dengan berbagai pihak, termasuk guru, orang tua, dan pihak terkait, untuk memastikan semua siswa mendapatkan pengalaman belajar yang optimal. Hal ini menekankan bahwa keberhasilan pembelajaran adaptif tidak hanya tergantung pada teknologi, tetapi juga pada kualitas kepemimpinan dan manajemen sekolah.

Data di SDN Leuwibodas Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya menunjukkan adanya kesenjangan antara kebijakan pendidikan pusat dan praktik di lapangan. Walaupun di SDN Leuwibodas sudah memiliki akses terhadap *platform* pembelajaran digital, namun penerapannya belum optimal karena kurangnya koordinasi, monitoring, dan strategi yang jelas dari kepala sekolah. Kepala sekolah perlu memimpin perencanaan pembelajaran berbasis teknologi, mengatur jadwal penggunaan platform, dan mengawasi efektivitas kegiatan di kelas. Strategi manajemen yang sistematis dan adaptif ini akan memfasilitasi guru dan siswa dalam

menghadapi tuntutan pembelajaran modern yang lebih interaktif dan partisipatif. Untuk lebih jelasnya permasalahan tersebut penulis sajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 1.2
Permasalahan Implementasi Pembelajaran Adaptif Untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa di Era Digital di SD Leuwibodas Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya

No	Permasalahan Pokok	Fakta di Sekolah
1	Keterbatasan strategi manajemen kepala sekolah dalam pembelajaran adaptif	Kepala sekolah belum memiliki rencana yang terstruktur untuk penerapan pembelajaran adaptif berbasis digital; koordinasi dengan guru dalam penggunaan teknologi masih terbatas; evaluasi pemanfaatan teknologi di kelas jarang dilakukan.
2	Kesiapan guru dan infrastruktur digital yang belum optimal	Guru masih memiliki kemampuan teknologi yang rendah; jumlah perangkat digital (laptop/tablet) terbatas; koneksi internet tidak stabil di beberapa kelas; pelatihan teknologi untuk guru jarang dilakukan.
3	Rendahnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran digital	Siswa kurang terbiasa menggunakan media digital untuk belajar; motivasi belajar rendah, terutama bagi siswa yang tidak memiliki akses perangkat di rumah; partisipasi siswa dalam pembelajaran daring dan interaktif masih minim.

Sumber : Data Prasurvey di SD Leuwibodas Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya, 2025

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa permasalahan di SDN Leuwibodas Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya antara lain pertama, keterbatasan strategi manajemen kepala sekolah dalam pembelajaran adaptif terlihat dari belum tersusunnya rencana yang terstruktur untuk penerapan pembelajaran berbasis digital, koordinasi yang masih minim dengan guru, serta jarangya evaluasi pemanfaatan teknologi di kelas. Kedua, kesiapan guru dan infrastruktur digital yang belum optimal menjadi hambatan utama, karena guru masih memiliki kemampuan teknologi yang rendah, jumlah perangkat digital

seperti laptop dan tablet terbatas, koneksi internet tidak stabil di beberapa kelas, serta pelatihan teknologi bagi guru jarang dilakukan. Ketiga, rendahnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran digital terlihat dari kurang terbiasanya siswa menggunakan media digital untuk belajar, motivasi belajar yang rendah terutama bagi siswa tanpa akses perangkat di rumah, serta partisipasi yang masih minim dalam pembelajaran daring dan interaktif. Permasalahan-permasalahan ini menunjukkan perlunya strategi manajemen kepala sekolah yang efektif untuk meningkatkan pemanfaatan teknologi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran adaptif di era digital.

Dalam konteks era digital, kepala sekolah dituntut mampu membangun budaya sekolah yang adaptif terhadap perubahan. Hal ini meliputi pengembangan kolaborasi antar-guru, pemberian dukungan profesional, dan dorongan inovasi dalam pembelajaran. Budaya adaptif memungkinkan guru dan siswa menyesuaikan diri dengan cepat terhadap perubahan metode dan teknologi, sehingga pembelajaran tetap efektif meski menghadapi dinamika global. Strategi manajemen kepala sekolah yang tepat akan menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran adaptif, meningkatkan motivasi, kreativitas, dan keterlibatan siswa dalam setiap proses belajar.

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan menuangkannya dalam karya tulis berbentuk Tesis dengan judul : **“Strategi Manajemen Kepala Sekolah Dalam Implementasi Pembelajaran Adaptif Untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa di Era Digital**

(Studi Kasus di SDN Leuwibodas Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya)”.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka penelitian ini difokuskan pada dilihat dari beberapa aspek yaitu :

- 1) Kepala sekolah menghadapi tantangan dalam merancang dan menerapkan strategi manajemen yang efektif untuk mendukung pembelajaran adaptif, termasuk perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan penggunaan teknologi di kelas. Keterbatasan ini dapat menghambat inovasi guru dan partisipasi aktif siswa
- 2) Kesiapan guru dalam menggunakan teknologi digital dan ketersediaan sarana/prasarana pendukung masih rendah, sehingga implementasi pembelajaran adaptif di kelas kurang maksimal. Hal ini mempengaruhi efektivitas metode pembelajaran dan keterlibatan siswa dalam proses belajar.
- 3) Siswa belum sepenuhnya terlibat secara aktif dalam pembelajaran adaptif karena faktor internal (motivasi, kemampuan teknologi) dan eksternal (akses perangkat, jaringan internet, dukungan lingkungan). Kurangnya keterlibatan ini menurunkan efektivitas pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan di era digital.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut di atas maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana proses strategi manajemen kepala sekolah dalam implementasi pembelajaran adaptif untuk meningkatkan keterlibatan siswa di era digital di SDN Leuwibodas Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya ?
2. Bagaimana langkah-langkah strategi manajemen kepala sekolah dalam implementasi pembelajaran adaptif untuk meningkatkan keterlibatan siswa di era digital di SDN Leuwibodas Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya?
3. Bagaimana evaluasi strategi manajemen kepala sekolah dalam implementasi pembelajaran adaptif untuk meningkatkan keterlibatan siswa di era digital di SDN Leuwibodas Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui proses strategi manajemen kepala sekolah dalam implementasi pembelajaran adaptif untuk meningkatkan keterlibatan siswa di era digital di SDN Leuwibodas Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya.
2. Untuk mengetahui langkah-langkah strategi manajemen kepala sekolah dalam implementasi pembelajaran adaptif untuk meningkatkan keterlibatan siswa di era digital di SDN Leuwibodas Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya.

3. Untuk mengetahui evaluasi strategi manajemen kepala sekolah dalam implementasi pembelajaran adaptif untuk meningkatkan keterlibatan siswa di era digital di SDN Leuwibodas Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya.

1.5 Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengharapkan diperoleh kegunaan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya ruang lingkup strategi manajemen kepala sekolah dalam implementasi pembelajaran adaptif untuk meningkatkan keterlibatan siswa di era digital di SDN Leuwibodas Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya.
 - b. Menambah kepustakaan dalam bidang manajemen sistem pendidikan di Program Pascasarjana Universitas Galuh.
 - c. Dapat dijadikan sebagai referensi dan masukan serta memberikan informasi kepada peneliti berikutnya untuk menindaklanjuti atau mengembangkan pada penelitian sejenis.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang strategi manajemen kepala sekolah dalam implementasi pembelajaran adaptif untuk meningkatkan keterlibatan siswa di era digital di SDN Leuwibodas Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya.
 - b. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam strategi manajemen kepala sekolah dalam implementasi

pembelajaran adaptif untuk meningkatkan keterlibatan siswa di era digital di SDN Leuwibodas Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya.

- c. Bagi SDN Leuwibodas Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran sehubungan dengan strategi manajemen kepala sekolah dalam implementasi pembelajaran adaptif untuk meningkatkan keterlibatan siswa di era digital.